

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI GANTARANG LALANG
BATA BERBASIS PARTISIPASI SOSIAL UNTUK KEMANDIRIAN DESA**

Ainun Zahariyah Taufik¹, Ibrahim², Rusdi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar
ainunzt09@gmail.com, ibrahim7105@unm.ac.id, rusdi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) How factors influence community participation in the management of the Gantarang Lalang Bata religious tourist attraction. 2) To determine the management strategies of the Gantarang Lalang Bata religious tourist attraction in increasing community participation for village independence. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, accompanied by SWOT analysis. The results of this study are as follows: 1) The factors that influence community participation in the management of the Gantarang Lalang Bata religious tourist attraction include age, livelihood, and leadership (community and government figures). 2) The management strategy for the Gantarang Lalang Bata religious tourist attraction based on the results of the SWOT analysis is as follows: SO Strategy: Optimizing the role of the community as local guides and creative economic actors; WO Strategy: Forming a tourism awareness group (Pokdarwis) as the main manager and utilizing the potential for mutual cooperation to improve basic facilities on a regular basis; ST Strategy: Preserving local religious and cultural values so that they are not eroded by modernization and holding regular events (religious festivals) to maintain the existence and interest of tourists, and WT Strategy: Digitizing history and documentation.

Keywords: *Management Strategy, Religious Tourism, Social Participation, Village Independence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata religi Gantarang lalang Bata. 2) Untuk mengetahui strategi pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk kemandirian desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dengan

menggunakan tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, disertai analisis swot. Hasil penelitian ini 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata yaitu meliputi usia, mata pencaharian dan kepemimpinan (tokoh masyarakat dan pemerintah). 2) Strategi pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata berdasarkan hasil Analisis SWOT yaitu Strategi SO : Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai pemandu lokal dan pelaku ekonomi kreatif, Strategi WO : Membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola utama serta memanfaatkan potensi gotong royong untuk perbaikan fasilitas dasar secara berkala, Strategi ST : Melestarikan nilai-nilai religi dan budaya lokal agar tidak tergerus modernisasi dan mengadakan event rutin (festival religi,) untuk menjaga eksistensi dan minat wisatawan, serta Strategi WT : Melakukan digitalisasi sejarah dan dokumentasi wisata sebagai upaya promosi modern.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Wisata Religi, Partisipasi Sosial, Kemandirian Desa

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi global, memperluas kesempatan kerja, serta melestarikan budaya dan warisan lokal. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mencatat bahwa sektor ini menyumbang lebih dari 10% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) global sebelum pandemi, serta menjadi sumber utama devisa dan penggerak pembangunan daerah (UNWTO, 2023). Dalam perkembangan modern, pariwisata tidak lagi hanya terbatas pada kegiatan rekreasi, tetapi telah mencakup bentuk-bentuk pariwisata tematik seperti pariwisata budaya,

pariwisata spiritual, dan pariwisata religi (*religious tourism*), yang menunjukkan tren pertumbuhan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata global dan nasional, tren wisata religi di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 231 juta penduduk Muslim sekitar 87% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2023). Penelitian oleh (Madyan Dkk, 2025) mencatat bahwa meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi

turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta penguatan nilai-nilai spiritual di tengah masyarakat.

Bidang pariwisata, termasuk wisata religi, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional karena menjadi salah satu sumber penerimaan devisa negara. Oleh karena itu, sektor pariwisata dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah tidak hanya untuk tujuan pelestarian, tetapi juga sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. (Sugi Rahayu & Fitriana, 2016). Salah satu daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki potensi pariwisata terkhusus wisata religi dan perlu mengkaji strategi pengelolaan serta pengembangan sarana dan prasaranya yaitu perkampungan tua Gantarang lalang Bata.

Objek wisata religi Gantarang Lalang Bata yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu warisan budaya dan spiritual yang memiliki nilai historis tinggi serta menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat setempat. Kawasan ini dikenal sebagai tempat ziarah yang mengandung nilai-nilai keagamaan,

adat istiadat, dan sejarah masa lampau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah (Prahasti & Tajibu, 2021).

Objek wisata Gantarang Lalang Bata menyimpan kekayaan nilai sejarah dan budaya yang penting serta dikenal sebagai salah satu destinasi wisata religi yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. Keunikan arsitektur masjid tua & makam, nilai-nilai sakral yang masih terjaga, serta narasi sejarah kerajaan Gantarang membuat kawasan ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat desa di sekitarnya (Fitri Dkk, 2021).

Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya terkelola dengan baik. Selama ini, pengelolaan objek wisata Gantarang Lalang Bata cenderung bersifat sporadis (tidak merata), belum terstruktur, serta belum melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam proses perencanaan, pengelolaan, maupun pengembangan jangka panjang. Kurangnya integrasi antara pemerintah desa, tokoh adat,

pengelola wisata, dan masyarakat umum menyebabkan pengelolaan wisata ini belum mampu berkontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi desa maupun pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan (Khairani, 2025). Padahal, dalam konteks kemandirian desa, partisipasi sosial masyarakat lokal memegang peran yang sangat strategis sebagai kekuatan utama dalam pengelolaan sumber daya dan potensi desa.

Melalui pendekatan berbasis partisipasi sosial, pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata dapat diarahkan untuk menjadi lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan desa yang mandiri secara ekonomi, kuat secara sosial, serta tangguh dalam menjaga nilai-nilai budayanya (Iswatiningsih, 2019).

Melihat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata belum berjalan secara optimal karena masih banyak warga yang belum ikut berperan aktif, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Gantarang Lalang Bata Berbasis Partisipasi Sosial Untuk Kemandirian Desa”** Sebagai upaya untuk merumuskan pendekatan yang

tepat dan aplikatif dalam mengelola potensi wisata lokal melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan strategi yang terarah dan partisipatif, objek wisata ini diharapkan tidak hanya menjadi destinasi religi semata, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan desa yang berlandaskan pada kekuatan lokal dan kemandirian masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan menetapkan strategi pengelolaannya. Subjek penelitian meliputi masyarakat, pemerintah desa dan pengelola wisata.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu Analisis SWOT, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian mampu mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek

wisata serta bagaimana strategi pengelolaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Gantarang Lalang Bata

a. Faktor Internal

1.) Usia

kelompok usia muda (15-24 tahun) berperan dominan dan lebih dilibatkan dalam kegiatan fisik dan kreatif seperti kebersihan, promosi, serta pelaksanaan acara keagamaan. Kelompok usia dewasa (25-50 tahun) berperan dalam aspek pengawasan, pengelolaan ekonomi, serta pengambilan keputusan. Sementara itu, kelompok lanjut usia (60 tahun keatas) berperan sebagai pembimbing moral dan penjaga nilai-nilai adat serta religius agar kegiatan wisata tetap berlandaskan pada makna spiritual masyarakat setempat. Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan, menurut Angell (1967) yang menyatakan bahwa perbedaan usia memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dalam struktur sosial terdapat perbedaan kedudukan dan derajat berdasarkan senioritas.

keterlibatan lintas generasi ini menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi dalam pengelolaan wisata religi.

2.) Jenis Kelamin

Peran laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata terbagi secara fungsional, namun belum sepenuhnya seimbang. Laki-laki lebih dominan dalam kegiatan teknis dan fisik seperti pembangunan, perbaikan fasilitas, penataan area wisata, pengambilan keputusan, serta aspek keamanan dan logistik. Sebaliknya, perempuan berperan penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi, seperti menyiapkan konsumsi, melayani tamu, serta mengelola penjualan dan promosi sederhana melalui media sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Septiandari, Dkk (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi antara pria dan wanita dalam kegiatan pembangunan berbeda karena adanya pelapisan sosial berbasis gender yang memengaruhi kedudukan dan peran di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan agar partisipasi mereka tidak hanya

terbatas pada ranah domestik, tetapi juga diakui dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis pada kegiatan wisata religi Gantarang Lalang Bata.

3.) Pendidikan

Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung berperan dalam aspek konseptual, seperti perencanaan, pemberian ide, serta strategi promosi wisata melalui media digital dan kegiatan edukatif. Sebaliknya, masyarakat dengan pendidikan menengah ke bawah lebih banyak terlibat pada kegiatan praktis di lapangan, seperti perdagangan, kebersihan, penataan kawasan, serta penyambutan pengunjung. Sementara itu, Mereka yang bekerja atau menempuh pendidikan di luar desa cenderung berpartisipasi pada saat kegiatan besar saja.

Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan arah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Gantarang Lalang Bata, meskipun kepedulian terhadap pelestarian wisata tidak semata ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan formal, melainkan juga oleh kesadaran dan rasa memiliki terhadap potensi lokal.

4.) Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan wisata religi Gantarang Lalang Bata. Masyarakat yang menggantungkan penghasilannya pada kegiatan di sekitar lokasi wisata menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena mereka merasakan manfaat ekonomi secara langsung. Sebaliknya, masyarakat yang bekerja di sektor lain seperti pertanian atau di luar daerah cenderung berpartisipasi secara tidak langsung melalui kegiatan sosial dan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Budiharjo (1991) yang menyatakan bahwa mata pencaharian dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dengan demikian, semakin besar keterkaitan mata pencaharian masyarakat dengan aktivitas wisata, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Gantarang Lalang Bata.

b. Faktor Eksternal

Kepemimpinan, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah

Kepemimpinan tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah setempat

memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata religi Gantarang Lalang Bata. Tokoh masyarakat seperti kepala dusun, imam, dan tokoh agama berperan penting dalam menggerakkan warga melalui kegiatan gotong royong, rapat, serta acara keagamaan. Kehadiran dan keteladanan mereka menjadi faktor pendorong yang menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kebersamaan di kalangan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siagian (1992) yang menyatakan bahwa faktor kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah merupakan salah satu faktor utama dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat.

Pemerintah dan perangkat desa yang aktif dalam memberikan motivasi, dukungan, serta kesempatan bagi masyarakat lokal akan mendorong terbentuknya partisipasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan wisata religi Gantarang Lalang Bata.

2. Strategi pengelolaan Objek wisata Religi gantarang Lalang Bata dengan analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki

oleh objek wisata religi Gantarang Lalang Bata.

Kekuatan pada objek wisata religi Gantarang Lalang Bata timbul dari dalam objek wisata itu sendiri, seperti : Nilai sejarah dan religi yang kuat sebagai pusat awal penyebaran Islam di Selayar, adanya peninggalan bersejarah seperti (Masjid Awaluddin, makam kuno dan benda pusaka), Lingkungan alam indah dan asri yang berada di dataran tinggi dengan panorama alam dan laut, sudah dikenal sebagai cagar budaya dan tujuan wisata edukatif berbasis religi, serta masyarakatnya yang ramah akan pengunjung.

Selain kekuatan, objek wisata religi Gantarang Lalang Bata juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. Yang menjadi kelemahan dari objek wisata ini adalah akses jalan masih rusak serta fasilitas umum terbatas, minimnya promosi yang kreatif akibat jaringan internet yang lemah, belum tersedia pusat oleh-oleh dan cinderamata khas Gantarang, kurangnya dana dan dukungan teknis dalam pengelolaan, serta belum ada manajemen wisata yang profesional dan terstruktur.

Adapun peluang yang dimiliki oleh objek wisata religi Gantarang Lalang

Bata adalah dapat menjadi ikon wisata religi nasional, potensi pengembangan ekonomi lokal melalui (kuliner, penginapan, dan cinderamata), peluang kolaborasi dengan (lembaga keagamaan, pendidikan serta organisasi maupun komunitas), dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan wisata berbasis masyarakat, serta promosi digital yang kreatif melalui media sosial.

Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengelolaan objek wisata. Adapun ancaman terhadap objek wisata religi Gantarang Lalang Bata adalah pergeseran tren wisata ke arah wisata modern dan digital, turunnya minat generasi muda dalam pelestarian nilai-nilai religi, ancaman kerusakan lingkungan akibat kurangnya perawatan, pengaruh budaya luar yang dapat menggeser nilai spiritual dan kearifan lokal, serta ketergantungan pada momen acara tertentu yang menyebabkan kurangnya pengunjung.

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan dengan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam

pengelolaan objek wisata religi Gantarang dengan analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu

a. Strategi SO (*Strenght dan Opportunities*)

1.) Mengembangkan wisata edukatif dan religi berbasis sejarah Islam melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan.

2.) Meningkatkan promosi wisata berbasis konten digital untuk menarik wisatawan nasional.

3.) Mengembangkan wisata terpadu: religi, budaya, dan alam.

4.) Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai pemandu lokal dan pelaku ekonomi kreatif.

b. Strategi WO (*Weaknesses dan Opportunities*)

1.) Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta untuk pembangunan infrastruktur wisata.

2.) Mengadakan pelatihan masyarakat tentang pengelolaan dan pemasaran wisata.

3.) Membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola utama.

4.) Memanfaatkan potensi gotong royong untuk perbaikan fasilitas dasar secara berkala.

c. Strategi ST (*Strenght dan Treats*)

- 1.) Melestarikan nilai-nilai religi dan budaya lokal agar tidak tergerus modernisasi.
- 2.) Menetapkan aturan dan tata kelola lingkungan untuk mencegah kerusakan lokasi wisata.
- 3.) Mengadakan event rutin (festival religi) untuk menjaga eksistensi dan minat wisatawan.

d. Strategi WT (*Weaknesses dan Treats*)

- 1.) Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan wisata.
- 2.) Melakukan digitalisasi sejarah dan dokumentasi wisata sebagai upaya promosi modern.

D. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata religi Gantarang Lalang Bata yaitu usia, mata pencaharian dan kepemimpinan (tokoh masyarakat dan pemerintah). Usia menentukan bentuk keterlibatan, mata pencaharian mendorong partisipasi berbasis manfaat ekonomi, dan kepemimpinan tokoh masyarakat serta dukungan pemerintah menjadi penggerak utama keterlibatan masyarakat.

2. Strategi berbasis partisipasi sosial dapat dikembangkan melalui potensi yang ada berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut: Strategi SO (*Strenght dan Opportunities*) yaitu mengoptimalkan peran masyarakat sebagai pemandu lokal dan pelaku ekonomi kreatif. Strategi WO (*Weaknesses dan Opportunities*) yaitu membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola utama serta memanfaatkan potensi gotong royong untuk perbaikan fasilitas dasar secara berkala. Strategi ST (*Strenght dan Threats*) yaitu melestarikan nilai-nilai religi dan budaya lokal agar tidak tergerus modernisasi serta mengadakan event rutin (festival religi,) untuk menjaga eksistensi dan minat wisatawan. Strategi WT (*Weaknesses dan Threats*) yaitu Melakukan digitalisasi sejarah dan dokumentasi wisata sebagai upaya promosi moderen.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Madyan, S., Abyad, H., & Karimullah, I. W. (2025). The Modern Pilgrimage of Umrah: The Convergence of Spiritual Devotion and Pop-Consumer Culture in Indonesia. *International Journal of*

- Religious Tourism and Pilgrimage*, 13(2), 3.
- Sugi Rahayu, U. D., & Fitriana, K. N. (2016). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 1-13.
- Prahasti, G., & Tajibu, K. (2021). Penerapan Pesan Dakwah dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Kampung Gantarang Lalang Bata Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Mercusuar*, 1(3).
- Fitri, A., Rusydi, B. U., & Hasbiullah, H. (2021). ANALISIS DAMPAK VARIABEL PARIWISATA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 2(2).
- Khairani, L. (2025). Upaya Menggali Potensi Pariwisata. *Wisata Alam dan Budaya di Kabupaten Serdang Bedagai*, 77.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan.
- Septiandari, R. D., Nurhadi, K., Andini, I., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Arsitektur, J. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pnpm Unit Pariwisata Di Kota Surakarta (Studi Kasus Kelurahan Sondakan, Laweyan Dan Mojosongo)".
- Internet:**
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023: Penduduk Menurut Agama*.
<https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ0Izl=/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- UNWTO 2023 (*United Nations World Tourism Organization*)
https://www.untourism.int/un-tourism-world-tourism-barometer-data?utm_source=chatgpt.com